

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu seni dengan memakai penghubung bahasa. Karya sastra terbentuk dengan perenungan yang mendalam dengan tujuan buat dinikmati, diilhami oleh masyarakat. Menurut Arifin (2019:30) karya sastra menggambarkan pola pikir masyarakat, perubahan tingkah laku masyarakat, tata nilai dan bentuk kebudayaan lainnya. Karya sastra merupakan salah satu perwujudan hasil rekaan seseorang sehingga menghasilkan kehidupan dengan berbagai macam corak, antara lain sikap penulis, latar belakang, dan keteguhan hati pengarang. Lahirnya karya sastra berawal dari kenyataan-kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat yang selanjutnya diolah serta dipadukan sebagai serupa karya memiliki keindahan.

Stilistika sebagai salah satu sub ilmu dalam kesusastraan, banyak berperan dalam pengkajian sastra karena stilistika mengkaji cara sebagai sastrawan memanfaatkan unsur dan kaidah-kaidah kebahasaan dengan mencari efek-efek. Stilistika bagi kamus besar Bahasa Indonesia adalah “ilmu kebahasaan yang mendalami gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara pengarang memilih, menata, serta menempatkan kata dalam susunan kalimat, sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang berisi fantasi dan gagasan produktif penyusun merespon masalah masalah yang terdapat

dilingkungannya, dengan cara perenungan serta penjiwaan sebagai mendalam hakikat hidup. Setiap karya sastra yang bagus tentu ada pesan buat pembaca, baik itu dituturkan dengan cara terperinci atau tersirat. Dalam semacam ciptaan sastra biasanya ada pemanfaatan kiasan yang berbeda-beda, perihal ini dapat terjalin akibat unsur kesengajaan atau unsur ketidaksengajaan yang dijalani oleh si pengarang. Pengkajian sastra dalam sisi kebahasaan dituturkan stilistika. Menurut Didipu (2020:54), stilistika merupakan salah satu teori dalam pengkajian sastra yang secara kuantitatif belum banyak diterapkan. Stilistika berarti studi gaya, yang menganjurkan tatanan sesuatu ilmu pemahaman maupun setidaknya sedikit berwujud studi yang logis. Stilistika berawal dari bahasa Inggris adalah *style* yang berarti gaya serta dari bahasa serapan linguistik yang berarti susunan bahasa.

Novel *Bidadari Berbisik* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Asma Nadia dengan tema kehidupan sosial. Novel ini merupakan salah satu jenis novel karya istimewa Asma Nadia. Novel yang pernah diterbitkan Mizan dengan judul *Derai Sunyi* yang memenangkan penghargaan Novel Terbaik tahun 1995 dalam ajang 10 tahun Mastera (Majelis Sastra Asia Tenggara) dan termasuk dalam novel best seller setelah edisi terbaru yang diterbitkan Republika Penerbit dengan perubahan judul menjadi *Bidadari Berbisik*. Novel *Bidadari Berbisik*, terinspirasi dari peristiwa nyata di Surabaya yang pernah menjadi salah satu headline koran. Novel ini menceritakan tentang kepergian Bidadari Ayuni yang tak kunjung memberi kabar dan kembali pulang pada keluarga kecilnya, ternyata ia diderap pembunuhan atas dasar penyiksaan yang berujung kematian, oleh nyonya rumah yang memiliki kekuasaan yang maha besar dalam rumahnya. Setelah membaca

novel Novel Bidadari Berbisik, peneliti menemukan ada banyak gaya yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah Novel Bidadari Berbisik. Ceritanya akan menambah pengetahuan dan pengalaman batin pembaca, sehingga amanat yang tersirat itu bisa dijadikan pelajaran untuk kehidupan pembaca.

Asma Nadia merupakan penulis terkenal terutama dikalangan anak muda. Mayoritas karya-karyanya berisi tentang cinta catatan hati perempuan dengan menggunakan kata-kata yang menyentuh hati pembaca. Asma Nadia merupakan merupakan novelis terbaik lewat novelnya Istana Kedua (2008), serta sebagai tokoh perubahan 2010 versi Republika, juga tokoh perbukuan IBF 2012. Karya-karyanya selalu diburu oleh penggemarnya, bahkan tidak jarang buku-buku karya lama, masih dicari oleh pecinta buku sekarang. Asma Nadia telah menciptakan 49 karya sastra saat ini seperti *Derai Sunyi*, *Rembulan di Mata Ibu*, *Emak Ingin Naik Haji*, *Muhasabah Cinta Seorang Istri*, *Catatan Hati Bunda*, *Catatan Hati Seorang Istri*, *Assalamualaikum Beijing Serta Bidadari Berbisik*. Karya Asma Nadia ini melambungkan nama Asma Nadia sebagai seorang sastrawan Indonesia. Ketika membaca novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia pembaca dituntut untuk memasuki dunia fantasi pengarang dan merasakan ketegangan saat membacanya. Sepintas gaya bahasanya menarik bagi penulis hingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian.

Secara umum gaya bahasa merupakan pengaturan kata -kata serta kalimat-kalimat oleh pengarang maupun pembicara dalam mengekspresikan gagasan, ide, serta pengalaman buat membuktikan maupun pengaruhi pembaca maupun pendengar. Gaya bahasa ialah tentang yang sungguh berguna dalam penulisan

novel. Keterampilan sastrawan memakai gaya bahasa akan menciptakan karya itu jadi nikmat buat dibaca. tidak hanya itu, dengan mengenakan gaya bahasa penulis menyatakan imajinasinya dalam semacam novel dengan memainkan kata-kata maka jadi untaian bahasa yang bernilai sastra.

Novel adalah salah satu produk sastra yang memiliki peranan berguna dalam memberikan pikiran buat menyikapi hidup sebagai artistik imajinatif. Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:115) novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, karena menurut penulis pengarang dalam novel *Bidadari Berbisik* ini menggunakan bahasa yang ekspresif yaitu kemampuan pengarang dalam menggambarkan atau mengungkapkan suatu tujuan, ide dan perasaan yang sangat bagus, sehingga memudahkan pembaca memahami isi cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimanakah pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan teori stilistika dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini.

1. Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
2. Pengajaran sastra, diharapkan dapat menambah referensi guru, siswa, dan mahasiswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas bagi pecinta sastra, dan dapat dijadikan sebagai alat perbandingan bagi peneliti lain yang akan menganalisis pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.